

# **ANALISIS ARAH CAHAYA**

## **DALAM STUDIO FOTOGRAFI**

SIGIT SETYA KUSUMA

Program Studi Desain Komunikasi Visual  
Fakultas Ilmu Komputer  
Universitas Kuningan

**Sigit Setya Kusuma**, Saat ini aktif sebagai pengajar mata kuliah fotografi di Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Kuningan

Sigit Setya Kusuma | [sigitsetyakusuma@std.isi-ska.ac.id](mailto:sigitsetyakusuma@std.isi-ska.ac.id)

Program Studi Desain Komunikasi Visual

Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Kuningan

Jl. Cut Nyak Dhien No.36A, Cijoho, Kec. Kuningan, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat 45513

Paper submitted: 7 July 2022

Accept for publication: 19 July 2022

Published Online: 31 July 2022

**ABSTRACT**

*Light in photography is the most important element because photography itself means painting light. In addition to making an object can be captured using a camera, light can present different nuances. In a photography studio, light is a core element to support the shooting process. This study aims to determine the effect of the direction of light from one lamp on an object in a photography studio. Using descriptive qualitative research methods, this study describes the results of exploring the use of one lamp in a photography studio with different directions to an object, namely a brick. Of the eight light angles, namely 0°, 45°, 90°, 135°, 180°, 225°, 270°, and 315°, there are only 5 (five) angles that produce different lighting directions for objects, namely 0°-180° angles. The five directions represent the front light, rembrant light, side light, rim light and back light techniques.*

**Keywords:** *photography, direction of light, photography studio*

**ABSTRAK**

Cahaya dalam fotografi merupakan elemen terpenting karena fotografi itu sendiri berarti melukis cahaya. Selain membuat sebuah objek dapat ditangkap menggunakan kamera, cahaya dapat menghadirkan nuansa yang berbeda-beda. Dalam studio fotografi, cahaya adalah sebuah elemen inti untuk mendukung proses pemotretan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efek dari arah cahaya dari satu lampu terhadap sebuah objek dalam studio fotografi. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, penelitian ini menjelaskan hasil dari eksplorasi penggunaan satu lampu dalam studio fotografi dengan arah yang berbeda-beda terhadap sebuah objek yaitu batu bata. Dari delapan sudut cahaya yaitu 0°, 45°, 90°, 135°, 180°, 225°, 270°, dan 315° hanya terdapat 5 (lima) sudut yang menghasilkan arah pencahayaan yang berbeda terhadap objek yaitu sudut 0°-180°. Kelima arah tersebut merupakan representasi dari teknik *front light*, *rembrant light*, *side light*, *rim light* dan *back light*.

**Kata Kunci:** *fotografi, arah cahaya, studio fotografi*

## PENDAHULUAN

Arah Cahaya memiliki peranan yang penting dalam pemotretan di studio fotografi. Cahaya dalam fotografi adalah unsur yang paling penting dan utama untuk menciptakan sebuah gambar, image atau foto. Fotografi sendiri berarti menggambar dengan cahaya tanpa adanya cahaya, kita bagai berada di ruang yang gelap gulita tanpa dapat melihat apapun juga (Sadono 16). Kita dapat melihat obyek, memfokuskan lensa kamera dan menekan rana merekam gambar ke dalam film semata-mata karena adanya cahaya. Cahaya memberikan informasi tentang struktur bentuk objek yang akan di foto. Apa yang kita lihat pada benda adalah akibat dari pantulan cahaya ke benda tersebut yang kita tangkap dengan mata. Pencahayaan yang diatur dengan baik akan mampu memperlihatkan hasil yang berbentuk dua dimensi (foto) menjadi seakan tiga dimensi.

Cahaya dapat menambahkan *mood* atau rasa dalam sebuah karya foto sebagai contoh dalam semua film horor yang menyeramkan selalu diberi penyinaran dari bawah, sehingga penonton merasa seram. Sebuah foto akan tampak indah jika mendapat cahaya yang cukup bagus. Semua *setting* yang kita lakukan dalam *aperture*, *shutter speed* dan *ISO* sebenarnya merujuk pada usaha untuk mendapatkan cahaya yang cukup. Kemampuan seorang fotografer dalam mengatur dan menghitung pencahayaan akan menentukan kualitas gambar yang dihasilkan. Cahaya yang seperti apa yang diharapkan dalam sebuah pemotretan sebetulnya sangat bergantung pada kesan apa yang ingin ditimbulkan dan bagaimana komposisi yang diharapkan dari cahaya dan bayangan dalam foto. Untuk awal, Sadono (16) menjelaskan bahwa yang harus diperhatikan dari cahaya adalah intensitas, seberapa kuat cahaya tersebut. Cahaya yang sangat kuat akan menimbulkan bayangan yang jelas (*harsh*) sedangkan cahaya yang lemah akan menimbulkan bayangan yang lembut (*soft*).

Sejalan dengan perkembangan zaman dan teknologi, fotografi telah menyebar kesegala penjuru dunia dan telah merambah ke beragam bidang kehidupan. Kini, hampir dapat dipastikan berbagai sisi kehidupan manusia menjadikan fotografi sebagai alat dan sarana untuk memenuhi kebutuhannya. Sebuah foto selalu menarik untuk dilihat atau diamati. Selain lebih mudah diingat dibandingkan tulisan, sebuah foto mempunyai nilai dokumentasi yang

tinggi karena mampu merekam sesuatu yang tidak mungkin terulang kembali. Oleh karena itu lahirlah ungkapan foto mampu berbicara lebih dari seribu kata, dengan kata lain setiap orang memiliki pemahaman tersendiri pada sebuah foto.

Analisis arah cahaya selalu digunakan dalam pemotretan komersial atau fotografi komersial. Fotografi komersial yaitu fotografi yang mengaplikasikan sebuah teknik fotografi dengan teknik pencahayaan studio untuk bertujuan membuat sebuah foto yang menarik dan menjual dengan bermain cahaya studio fotografi dengan teknik *still life* fotografi. Fotografi komersial yaitu foto yang memiliki nilai jual serta fotografi ini dibuat sesuai dengan tujuan komersial misalnya untuk iklan dari sebuah produk, untuk poster, atau yang lainnya. Beberapa teknik yaitu dengan memperhitungkan komposisi serta arah pencahayaan, pencahayaan harus baik karena sekarang hampir setiap studio sudah bisa mengetahui cara untuk mendapatkan pencahayaan yang baik, menggunakan talent atau model yang mempunyai bakat setipe, strategi warna dan modifikasi menggunakan teknologi yang modern misalnya untuk gerak cepat, efek asap, serta *slow motion*.

Dalam fotografi komersial, biasanya fotografer tidak bisa bekerja sendiri dalam melakukan proses pemotretan. Pengarah *style* juga berperan penting terhadap suatu proses pemotretan komersial. Namun, biasanya tidak semua pengarah *style* paham dengan fotografi. Maka dari itu, sebagai fotografer juga harus bisa berkomunikasi dengan baik dengan pengarah *stylist* agar mencapai konsep yang dimaksud dengan baik dan sesuai dengan keinginan yang dituju. Fotografi komersial itu biasanya meliputi: *Beauty*, *Fashion*, *Portrait*, *Food*, *Still Life*, *Product*, *Arsitektur* dan lain-lain.

Tata cahaya studio adalah penataan pencahayaan buatan (*artificial light*) dalam pemotretan studio (*indoor*) untuk mencapai efek tertentu sesuai keinginan fotografernya. Peralatan pencahayaan studio terdiri dari *portable flash*, *compact lighting*, *powerpack lighting*, *continuous lighting*, dan aksesoris dalam *lighting* (Caturiyanto 89). Cahaya menginformasikan tentang objek, memberikan nuansa dan rasa. Berlatih menggunakan satu lampu adalah cara paling tepat untuk mengetahui jatuhnya cahaya dan karakteristik

lampu dan aksesorisnya. *Modeling light* menjadi syarat utama untuk membantu proses belajar kita menjadi lebih cepat, karena dengan *Modeling light* kita dapat mengetahui jatuhnya cahaya pada objek, dan mengetahui di mana bayangannya. Perlu kita cermati bahwa pada pemakaian lampu kilat studio lebih dari satu, karena intensitas cahaya *Modeling light* hanya sebagai panduan dengan *flashlight* jauh berbeda. *Modeling light* hanya sebagai panduan mengetahui jatuhnya cahaya dan bayangan agar kita mudah memposisikan lampu.

## KAJIAN TEORI

### 1. FOTOGRAFI

Fotografi berasal dari bahasa Yunani, yaitu "Fos" yang artinya cahaya dan "Grafo" yang artinya melukis atau menulis. Sedangkan dalam kamus Bahasa Indonesia, arti fotografi adalah seni atau proses penghasilan gambar dan cahaya pada film. Menurut Ansel Adams Fotografi adalah media berekspreasi dan komunikasi yang kuat, menawarkan berbagai persepsi, interpretasi dan eksekusi yang tak terbatas (O'Toole 13). Secara garis besar arti fotografi adalah suatu proses atau metode untuk menghasilkan gambar atau foto dari suatu obyek dengan merekam pantulan cahaya yang mengenai obyek tersebut pada media yang peka cahaya.

Fotografi juga merupakan gambar, foto merupakan alat visual efektif yang dapat memvisualkan sesuatu lebih konkrit dan akurat, dapat mengatasi ruang dan waktu. Sesuatu yang terjadi di tempat lain dapat dilihat oleh orang jauh melalui foto setelah kejadian itu berlalu (IDS). Fotografi juga menjadi salah satu bentuk komunikasi non verbal yang terbaik untuk mengatasi permasalahan yang ada. Foto dapat memperluas apa yang dilihat, dipikirkan, membuat seseorang kagum, terhibur, bahkan merasakan keajaiban dan kasih sayang setiap kita melihatnya (Barnbaum 1-2).

### 2. CAHAYA

Pencahayaan dalam fotografi merupakan unsur penting untuk menghasilkan sebuah karya yang artistik, permainan cahaya akan menghasilkan sebuah objek fotografi terlihat berbeda maka dari itu arah dan sudut pencahayaan merupakan permainan dari cahaya fotografi

sesuai penempatan arah dan sudut sehingga setiap arah dan sudut cahaya memberikan makna yang berbeda terhadap objek. Kreativitas dalam pencahayaan akan memberikan suasana dan makna tertentu pada sebuah karya fotografi (Calder 64). Oleh sebab itu, dalam pembuatan karya fotografi, hendaknya fotografer memilih pencahayaan yang terbaik untuk mendukung sebuah konsep karya fotografi tak terkecuali karya fotografi yang menggunakan pencahayaan buatan (*artificial light*). Pencahayaan kreatif adalah, penataan pencahayaan pada benda untuk menghasilkan efek-efek yang diinginkan dan menghasilkan suasana tertentu. Penataan pencahayaan dalam fotografi bisa berlaku saat menata cahaya alami ataupun cahaya buatan (*artificial light*), untuk penataan cahaya alam biasanya fotografer menggunakan alat berupa *diffuser* atau pelembut pencahayaan dan *reflector* yang digunakan untuk membantu memberikan cahaya tambahan pada bidang gelap.

### 3. SEGITIGA EKSPOSUR

Teknik dasar dalam pemotretan dengan permainan cahaya tentunya harus didampingi dengan pengaturan segitiga eksposur dalam fotografi yang bertujuan untuk menghasilkan suatu foto yang lebih baik sehingga setiap arah dan sudut pencahayaan bisa tertangkap dengan baik. Untuk dapat menghasilkan sebuah karya fotografi yang baik perlu untuk menguasai teknik-teknik yang ada dalam fotografi berikut adalah teknik-teknik dasar yang perlu diketahui:

a) *Aperture* / bukaan pada lensa

*Aperture* / bukaan pada lensa adalah lubang yang ada pada lensa dimana cahaya itu lewat. Pengaturan aperture dapat mempengaruhi cahaya dan kedalaman (*depth of field*). *Aperture* yang lebar akan membuat cahaya yang masuk akan semakin banyak hal ini baik digunakan ketika pencahayaan yang minim, akan tetapi hal ini berpengaruh pada gambar yang dihasilkan akan tajam pada satu sisi dan kabur pada sisi yang lain. Begitu juga sebaliknya, *Aperture* yang sempit akan membuat cahaya yang masuk akan semakin sedikit hal ini baik digunakan ketika pencahayaan terlalu terang. *Aperture* yang sempit cocok digunakan pada foto *landscape* karena dapat menangkap semua sisi dengan jelas.

b) *Shutter speed* / kecepatan rana

Setelah cahaya melewati bukaan pada lensa, cahaya akan masuk kedalam kamera. *Shutter speed* / Kecepatan rana adalah pengaturan yang dilakukan untuk mengatur cahaya yang masuk ke dalam kamera setelah melewati bukaan lensa. Pengaturan ini juga mempengaruhi pencahayaan dan kecepatan dalam mengambil sebuah gambar. Semakin tinggi speed yang dipakai akan semakin sedikit cahaya yang masuk begitu pula sebaliknya. pengaturan *speed* juga berpengaruh untuk menangkap sebuah gambar. *Speed* yang tinggi akan dengan cepat menangkap gambar yang bergerak. Sedangkan *speed* yang rendah akan menciptakan sebuah gambar dengan gerakan kabur (*motion blur*).

c) ISO

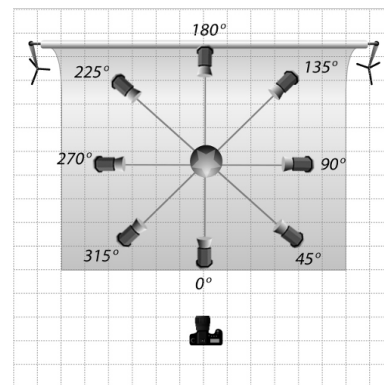
ISO adalah pengaturan terhadap sensitivitas pada sensor dalam sebuah kamera. Pengaturan ISO dapat berpengaruh pada pencahayaan dan kualitas gambar yang dihasilkan. Semakin tinggi ISO akan membuat gambar semakin terang akan tetapi kualitas gambar akan menurun dimana akan banyak bintik kecil (*noise*) begitu juga sebaliknya.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian sangat menentukan suatu penelitian, karena menyangkut cara yang benar dalam pengumpulan data, analisa data dan pengambilan kesimpulan hasil penelitian. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, penelitian yang nantinya, menurut Strauss dan Corbin dalam Apriyanto dan Fajar (30) merupakan temuan-temuan penelitiannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik dan bentuk hitungan lainnya. Dalam penelitian kualitatif ini, menurut Sugiyono (2) peneliti sendiri yang menjadi instrumen dengan kata lain instrumennya adalah orang atau human instrument. Data dikumpulkan secara triangulasi (gabungan) dan disajikan dalam bentuk deskriptif dari fakta yang ditemukan di lapangan. Penelitian kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika alamiah (Azwar 5).

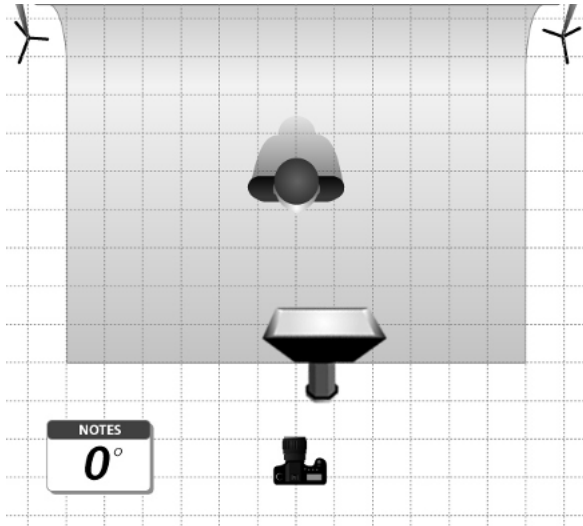
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam fotografi studio bahkan dalam komersial fotografi tentunya memahami karakter dan arah cahaya wajib untuk dipahami. Hal pertama yang dipahami tentang pencahayaan dalam fotografi adalah karakteristik cahaya. Ada empat elemen yang dimengerti mengenai cahaya: kualitas cahaya, warna, intensitas dan arah cahaya. Dalam upaya untuk menghasilkan suatu karya foto yang hebat, seorang fotografer harus dapat mengendalikan keempat elemen cahaya selama pemotretan khususnya dalam fotografi studio. Arah cahaya tentu bisa menghasilkan objek dengan karakter yang berbeda, ada beberapa arah cahaya yang harus diketahui dalam pemotretan studio yaitu; arah cahaya 0°, 45°, 90°, 135°, 180°, 225°, 270°, 315°.



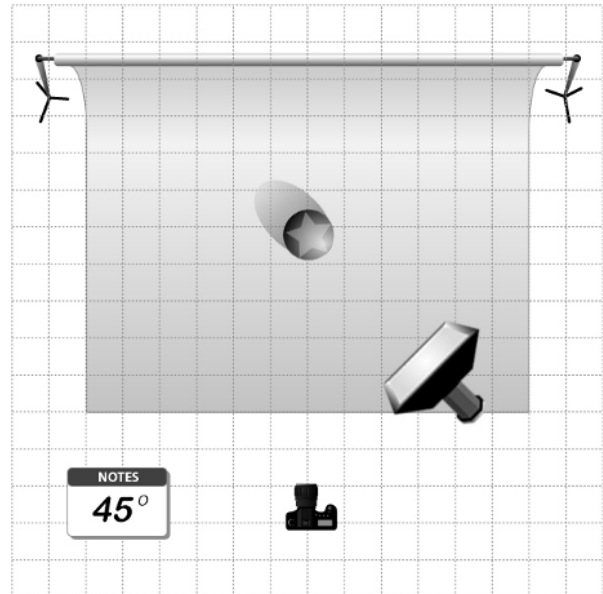
Gambar 1. Sudut arah cahaya

Dalam Gambar 1 dapat dilihat bahwa arah cahaya memiliki beberapa sudut arah yang masing-masing sudut arah menghasilkan karakter cahaya dalam objek yang berbeda tetapi posisi kamera atau pemotret hanya dititik yang sama tetapi hanya 5 arah yang memperlihatkan suatu arah pencahayaan berbeda yaitu sudut arah 0°-180°, dari sudut 225°-315° itu sama dengan sudut yang sebelumnya, seperti beberapa contoh yang telah dibuat diagram dan hasil foto dalam memperlihatkan hasil dari arah cahaya.



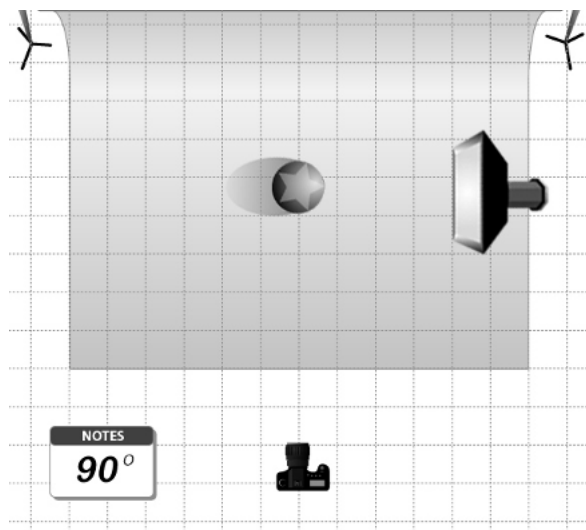
Gambar 2. Arah cahaya dari sudut 0°

Dalam gambar dan foto diatas merupakan arah cahaya dari sudut 0° dengan posisi kamera disudut yang tetap yaitu di depan objek dan arah cahaya tepat di depan objek, ini dapat menghasilkan objek dengan cahaya yang rata, dan ini merupakan teknik pencahayaan *Front Light* Posisi pencahayaan tepat berada di depan objek, sehingga bagian depan objek akan mendapatkan cahaya yang penuh. Teknik front light memiliki kekurangan yaitu cenderung terkesan datar (flat) atau tanpa dimensi. Namun karakter pencahayaan ini sangat bermanfaat jika kita ingin mendapatkan informasi warna dari objek yang kita foto.



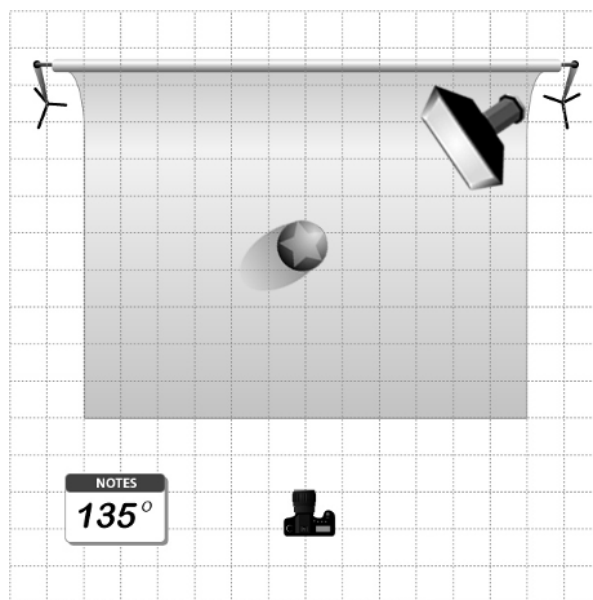
Gambar 3. Arah cahaya dari sudut 450

Dalam gambar dan foto diatas ini merupakan arah cahaya dari sudut 45° dengan posisi kamera disudut yang tetap yaitu di depan objek dan arah cahaya di depan dengan sedikit menyamping objek yaitu sudut 45°. Arah sudut ini dapat memperlihatkan tekstur objek, dan ini merupakan teknik pencahayaan *Oval Light* dengan posisi pencahayaan berada pada arah 3/4 dari posisi objek atau sekitar 45° dari fotografer. Di dalam teknik pencahayaan untuk studio/portraiture, pencahayaan ini dikenal dengan *Rembrandt Light* atau *Lip*. Karakteristik dari penggunaan pencahayaan *Oval Light* ini adalah memunculkan dimensi objek tetapi tidak kehilangan karakter warnanya.



**Gambar 4.** Arah cahaya dari sudut 1350 Gambar 4. Arah cahaya dari sudut 900

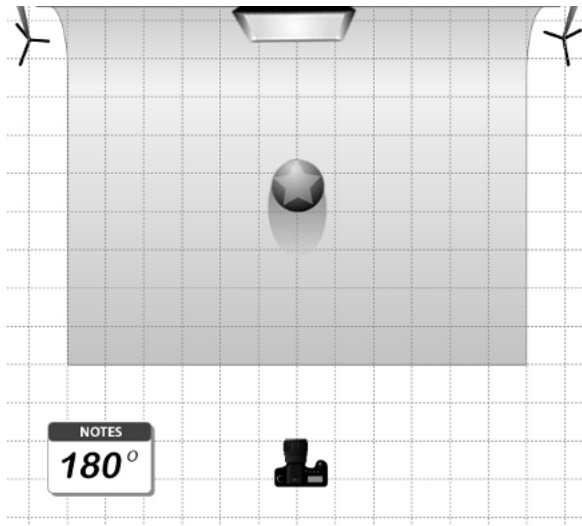
Dalam diagram dan foto diatas ini merupakan arah cahaya dari sudut 90° dengan posisi kamera disudut yang tetap yaitu di depan objek dan arah cahaya di samping objek yaitu sudut 90°. Arah sudut ini dapat memperlihatkan tekstur objek yang sangat jelas dan memberi kesan dramatis, dan ini merupakan teknik pencahayaan *Side Light* dengan Posisi pencahayaan tepat disamping objek dan posisi jatuhnya bayangan berada di sisi yang lain. *Side Light* juga dikenal dengan *Split Light*. Karakteristik dari penggunaan pencahayaan *Side Light* ini adalah untuk memunculkan tekstur objek.



**Gambar 5.** Arah cahaya dari sudut 1350

Dalam diagram dan foto diatas ini merupakan arah cahaya dari sudut 135° dengan posisi kamera disudut yang tetap yaitu di depan objek dan arah cahaya tepat di samping belakang objek yaitu sudut 135°. Arah sudut ini dapat memperlihatkan garis *ring* pada objek dengan jelas, dan ini merupakan teknik pencahayaan *Rim Light* dengan Posisi pencahayaan berada di bagian belakang dengan sudut 1/4 objek sehingga bagian depan objek tampak gelap dan tercipta kontur yang jelas. Karakteristik dari penggunaan pencahayaan *Rim Light* ini adalah untuk memunculkan garis bentuk atau kontur dari objek yang difoto.





Gambar 6. Arah cahaya dari sudut 1800

Dalam diagram dan foto diatas ini merupakan arah cahaya dari sudut 180° dengan posisi kamera disudut yang tetap yaitu di depan objek dan arah cahaya tepat di belakang objek yaitu sudut 180°. Arah sudut ini merupakan teknik pencahayaan *Back Light* dengan posisi pencahayaan berada tepat di belakang objek sehingga bagian tepi objek memunculkan karakteristik bentuk dari objek yang difoto. *Back Light* sering digunakan untuk memotret siluet manusia atau benda di mana objek yang difoto menjadi gelap karena tujuan penggunaannya memang untuk memunculkan bentuk dari objek.

## KESIMPULAN

Memahami arah cahaya dalam studio fotografi sangatlah penting karena cahaya dapat menambahkan *mood* atau rasa dalam sebuah karya foto, menciptakan nuansa yang berbeda dari sebuah objek yang dipotret.

Sebelum menggunakan beberapa lampu, seorang fotografer perlu mengetahui bagaimana efek penempatan sebuah lampu atau arah cahaya terhadap objek foto. Terdapat delapan sudut arah cahaya yaitu 0°, 45°, 90°, 135°, 180°, 225°, 270°, 315°. Namun, hanya hanya 5 arah yang memperlihatkan suatu arah pencahayaan berbeda yaitu sudut arah 0°-180° yang merupakan representasi dari teknik *front light*, *rembrant light*, *side light*, *rim light* dan *back light*. Jadi, arah cahaya jika dikombinasikan dengan kualitas, intensitas dan warna dapat menghasilkan sebuah karya foto yang berkualitas dan memiliki nilai estetika.

## DAFTAR PUSTAKA

Apriyanto, I. & Fajar, M. *Membaca Fotografi Potret*. Gama Media, 2012.

Azwar, S. *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar, 1998.

Barnbaum, B. *The art of photography: a personal approach to artistic expression*. Rocky Nook, 2017.

Calder, J. *The 35mm Photographer's Handbook*. Pan Book Ltd, 1990.

Caturiyanto, S. T. *Fotografi prewedding Karya Johnny Hendarta: Kajian Estetika*, Pascasarjana ISI Surakarta (belum dipublikasikan), 2010.

"Fotografi." KBBI, <https://kbbi.web.id/fotografi>.

IDS. *Arti Fotografi Menurut Para Ahli*. International Design School Education, 2015, <https://idseducation.com/articles/fotografi-menurut-para-ahli/>.

O'Toole, Erin. *No Democracy in Quality: Ansel Adams, Beaumont and Nancy Newhall, and the Founding of the Department of Photographs at the Museum of Modern Art (PhD)*. University of Arizona, 2010.

"Photography." Wikipedia, <https://en.wikipedia.org/wiki/Photography>.

Sadono, S. *Komposisi fotografi*. Penerbit PT Alex Media Komputindo, 2015.

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta, 2015.